

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang hal-hal yang menjadi konsep dalam penyusunan Tugas Akhir. Berikut pembahasan pada bab ini adalah latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor penting dalam memperoleh pendapatan suatu wilayah bahkan dapat memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata (Aziz, 2008:1). Menurut Luturlean (2019:4), pariwisata merupakan suatu ekspedisi yang dilakukan seseorang dengan melakukan perencanaan sebelumnya dengan jangka waktu yang tidak menentu dengan tujuan untuk rekreasi. Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 pariwisata adalah kegiatan wisata yang bervariasi, yang memiliki berbagai macam fasilitas pendukung yang telah disediakan oleh pemerintah, pengelola dan masyarakat sekitar. Kegiatan pariwisata memberikan *multiplier effect* yang menguntungkan bagi ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat (Putra, 2019:2). Sejak masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pariwisata telah menjadi *leading sector* serta mampu menggerakkan sektor industri lainnya, sehingga pariwisata ditetapkan sebagai salah satu sektor prioritas pembangunan nasional (Indonesia.Go.Id). Berdasarkan data Kementerian Pariwisata jumlah wisatawan mancanegara mengalami kenaikan yang signifikan yaitu kurang lebih 58 ribu (Tahun 2018-2019). Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata dalam negeri bukan hanya diminati oleh wisatawan dalam negeri saja, melainkan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata (2016) Sektor pariwisata telah berkontribusi pada peningkatan PDB Nasional pada tahun 2014 mencapai 9 persen atau sebesar Rp. 946,09 triliun.

Kegiatan pariwisata mampu mendorong peningkatan perekonomian suatu wilayah melalui investasi, kerja, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup

masyarakat sekitar (Martina, 2014:81). Selain memiliki dampak positif, ternyata pariwisata juga memiliki dampak negatif terhadap kehidupan sosial, budaya, dan juga lingkungan sekitar. Ketimpangan daerah dan kesenjangan pendapatan sering terjadi di sekitar kawasan pariwisata. Dari pernyataan tersebut mengakibatkan tumbuhnya kesadaran para pembuat kebijakan akan pentingnya penerapan konsep ekowisata sebagai salah satu alternatif pengembangan pariwisata.

The Ecotourism Society (1999 dalam Fandeli, 2010:89), mengatakan bahwa ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang bersifat alami yang mengutamakan lingkungan sekitar, karena dalam ekowisata para wisatawan yang berkunjung memiliki minat khusus terhadap objek daya tarik wisata alam. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, (2003:1) ekowisata merupakan konsep dalam pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan sekitar serta dapat meningkatkan peran serta masyarakat, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat dan daerah setempat.

Partisipasi menurut H.A.R Tilaar (2009 dalam Pidarta, 2009:31) merupakan suatu bentuk keinginan untuk meningkatkan demokrasi melalui perencanaan (*bottom up*) dimana masyarakat dilibatkan dalam setiap proses pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat itu sendiri (Damanik, (2013 dalam Kaharuddin, 2020:42). Berhasilnya pengembangan pariwisata suatu wilayah apabila dalam pengembangannya dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah setempat, sehingga memperoleh manfaat dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah setempat (Munawaroh, 2017:89).

Dalam menerapkan konsep ekowisata di suatu kawasan wisata harus melibatkan masyarakat setempat, karena masyarakat setempat merupakan kunci kesuksesan yang harus ada dan menjadi dasar dalam menyusun kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan ekowisata. Pentingnya peran serta masyarakat sekitar dalam pengembangan pariwisata dikarenakan masyarakat memiliki pengetahuan terhadap lingkungan dan budaya sekitar kawasan pariwisata yang dapat menjadi nilai jual sebagai daya tarik wisata. Peran serta masyarakat tidak hanya diperlukan pada tahap pelaksanaan tetapi juga dalam pengelolaan,

pengembangan, dan sampai pada tahap evaluasi. Tanpa adanya peran serta dari masyarakat setempat dan juga keterlibatan berbagai pihak, maka kegiatan ekowisata akan terhambat dalam pelaksanaan dan pengembangannya.

Kabupaten Way Kanan merupakan Kabupaten/Kota yang terletak di Provinsi Lampung dan berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Way Kanan cukup banyak memiliki objek wisata alam yang menarik, khususnya objek wisata alam Curug Gangsa. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Letak Kabupaten Way Kanan cukup strategis karena berada cukup dekat dengan ibukota Jakarta yang dapat diakses melalui jalan tol, kereta api dan bandara udara. Kabupaten Way Kanan terletak di jalur lintas yang menghubungkan Provinsi Lampung-Sumatera Selatan. Sektor pariwisata di Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat mendukung pertumbuhan wilayah sekitar. Terdapat 44 destinasi wisata di Kabupaten Way Kanan, salah satunya yaitu wisata Gurug Gangsa (RIPDA Way Kanan).

Curug Gangsa merupakan salah satu obyek wisata berupa sebuah air terjun yang berlokasi di Desa Kotaway, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Karakteristik kawasan Curug Gangsa yang masih alami dan bercirikan perdesaan serta memiliki berbagai potensi wisata sebagai kawasan yang dapat dikembangkan sebagai sebuah kawasan ekowisata. Dengan tinggi sekitar 70 meter dan lebar 20 meter, serta memiliki beberapa air terjun kecil yang menjadi salah satu daya tarik Curug Gangsa. Selain itu, kawasan Curug Gangsa memiliki potensi lain yakni kawasan perbukitan dan persawahan yang luas (Apita, 2016:3).

Wisata Curug Gangsa dan berbagai wisata lainnya menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan di Kabupaten Way Kanan, sesuai dengan arahan pengembangan kawasan wisata yang tertuang dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Way Kanan 2019-2025 yang menyatakan bahwa dalam program/rencana ke depannya Kabupaten Way Kanan akan meningkatkan potensi agroekowisata dan ekowisata. Kunci keberhasilan konsep ekowisata berada pada pelibatan masyarakat setempat, oleh karena itu sangat penting untuk

mengetahui seberapa besar potensi dan peran serta masyarakat dalam pengembangan ekowisata Curug Gangsa.

Berdasarkan hal tersebut yang harus dilakukan untuk mendukung terwujudnya peningkatan potensi ekowisata di kawasan wisata Curug Gangsa yaitu adanya partisipasi dari masyarakat setempat. Untuk itu maka diperlukannya sebuah informasi mengenai potensi ekowisata dan peran serta masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan arahan pengembangan wilayah yang tertuang dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPDA) Kabupaten Way Kanan 2019-2025 yang menyatakan bahwa dalam program/rencana ke depannya Kabupaten Way Kanan akan meningkatkan potensi agroekowisata dan ekowisata. Wisata Curug Gangsa menjadi objek daya tarik wisata alam Kabupaten Way Kanan yang pengembangannya sedang gencar dilakukan, sehingga pengembangannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial/ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan ekowisata Curug Gangsa dalam pelaksanaannya tentu memerlukan kerjasama dari berbagai pihak yaitu pemerintah, dan masyarakat setempat. Sampai saat ini pada lokasi penelitian belum dilakukan kajian masyarakat dalam pengembangan wisata Curug Gangsa, sehingga kajian tentang peran serta masyarakat terhadap kegiatan wisata Curug Gangsa penting untuk dilakukan guna untuk mendukung keberhasilan kegiatan ekowisata Curug Gangsa, untuk mengetahui hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

“Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Menurut beberapa keterangan yang sudah dituliskan, pada rumusan masalah di atas terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis Partisipasi Masyarakat Desa Kotaway dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan, dan sasaran dari penelitian ini:

1. Analisis Potensi Ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan.
2. Analisis Tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Gangsa.
3. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Gangsa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu berupa ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Berikut penjelasannya di bawah ini:

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

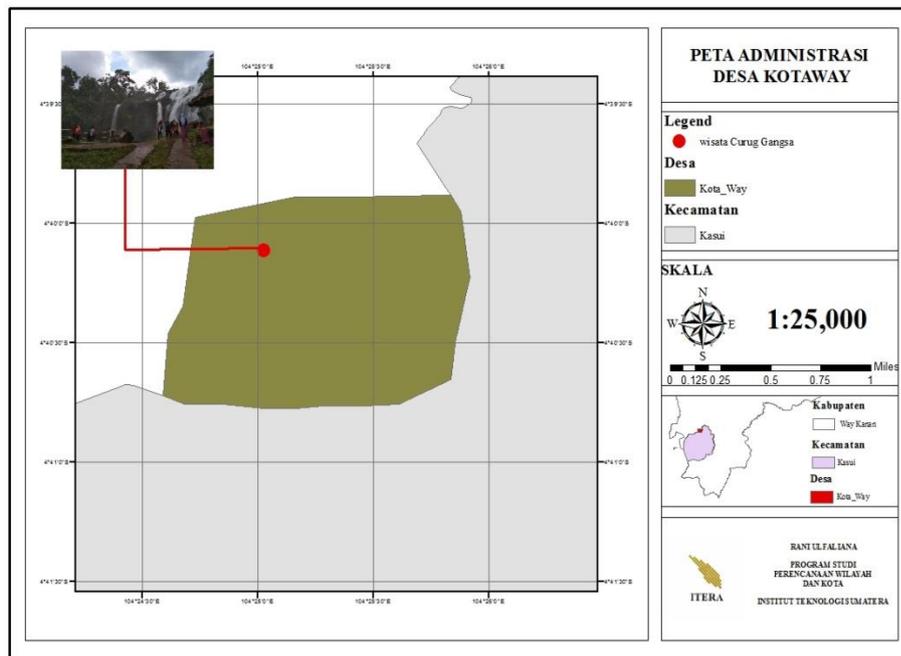
Ruang lingkup materi dalam penelitian ini akan menjabarkan terkait batasan-batasan materi apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ada, berikut batasan materi yang dibahas dalam penelitian ini:

- a. Menganalisis potensi ekowisata kawasan Curug Gangsa
Pada analisis potensi ekowisata peneliti menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata alam (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA 2003. Komponen yang dinilai yaitu (1) Daya Tarik Objek wisata; (2) Aksesibilitas; (3) Kondisi Lingkungan dan Sosial Ekonomi; (4) Pengelolaan dan Pelayanan; (5) Sarana dan Prasarana Penunjang; (6) Ketersediaan Air Bersih; (7) Pemasaran; dan (8) Keamanan.
- b. Menganalisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Kotaway dalam Pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa.
Pada analisis tingkat partisipasi masyarakat peneliti mengacu pada teori tingkat partisipasi (Arnstein, 1969), Arnstein telah membagi tingkat partisipasi menjadi delapan tingkat yaitu (*Manipulation*), (*Therapy*), (*Informing*), (*Consultation*), (*Placation*), (*Partnership*), (*Delegated Power*), (*Citizen Control*).
- c. Menganalisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway.

Pada analisis sasaran ke-2 dan ke-3 saling berkaitan, dimana hasil dari kedua sasaran tersebut saling melengkapi satu sama lain. Pada analisis bentuk partisipasi masyarakat peneliti mengacu pada beberapa teori yakni, bentuk partisipasi menurut Holil Y dalam Deviyanti (2013), menurut Chapin dalam Deviyanti (2013), menurut Huraerah (2008) dan menurut Ndraha (1990). Adapun variabel bentuk partisipasi yang peneliti gunakan yaitu (1) Pemikiran/Ide, (2) Dana/Uang, (3) Tenaga, (4) Proses Pengambilan Keputusan, (5) Harta Benda, (6) Perencanaan Pembangunan.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi pada penelitian ini berada di sekitar kawasan Curug Gangsa yang berada di Desa Kotaway, Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Berikut merupakan peta wilayah studi penelitian ini dapat dilihat pada gambar di halaman berikutnya:



Sumber : Analisis Peneliti, ArcGIS 2021

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu mencakup manfaat praktisi dan akademisi. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Praktisi
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan ke depannya mampu menjadi bahan masukan serta referensi untuk penelitian lanjutan mengenai topik dan tema yang sama dengan penelitian ini.
 - b. Dari hasil penelitian ini semoga mampu meningkatkan wawasan serta informasi yang lebih banyak mengenai pentingnya partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata pada pengembangan pariwisata.
2. Manfaat Akademisi
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dibuat untuk sebagai syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana pada Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) ITERA.
 - b. Bagi Universitas
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber referensi baru untuk kepastakaan bagi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITERA.
 - c. Bagi Pemerintah
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi referensi serta bahan pertimbangan baru bagi pemerintah Kabupaten Way Kanan dalam rangka menetapkan kebijakan program pengembangan pariwisata khususnya wisata Curug Gangsa.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai informasi mengenai penjelasan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, adapun metode yang dipakai untuk memperoleh serta mengolah data terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan

sebelumnya (Fitriandana, 2012:12). Berhubungan dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis partisipasi masyarakat Desa Kotaway dalam pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa Kabupaten Way Kanan. Maka berikut metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis laporan ini.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif (*mixed method*). Pendekatan (*mixed method*) ini dipakai karena memiliki unsur-unsur yang jelas dalam penelitian, misalnya terdapat indikator maupun variabel yang diperoleh dari proses kajian literatur. Maka dari itu digunakannya pendekatan penelitian *mix method*.

Pada pendekatan penelitian *mix method* ini dibantu dengan metode analisis data statistik deskriptif dan kualitatif. Pada penelitian ini terdapat beberapa analisis yang dilakukan untuk memperoleh tujuan penelitian. Berikut analisis yang dilakukan:

1. Menganalisis potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan.
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan.
3. Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan.

1.6.2 Unit Amatan Analisis

Menurut Ihalauw dalam (Iii & Penelitian, 2010) unit amatan merupakan sesuatu yang akan ditargetkan obyek untuk memperoleh data yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan satuan analisis, kemudian menurut Hamidi (2005 dalam Iii & Penelitian,2010), unit analisis merupakan bagian yang akan diteliti dapat berupa individu dan kelompok yang telah ditetapkan menjadi obyek penelitian. Jadi, dari pendapat yang telah dikemukakan oleh dua ahli tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa unit amatan adalah apa yang akan diamati oleh peneliti, sedangkan unit analisis adalah apa yang akan dianalisis dalam penelitian tersebut. Maka dari itu unit

amatan dalam penelitian ini adalah kawasan sekitar wisata Curug Gangsa yang berada di Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan, sedangkan unit analisis dari penelitian ini adalah Stakeholder dan masyarakat yang berada di Desa Kotaway. Dari jumlah populasi masyarakat Desa Kotaway yang akan diambil untuk keperluan penelitian yaitu berdasarkan jumlah KK yang ada, kemudian dari jumlah responden KK akan diambil dari masing-masing RT yang berada di sekitar kawasan Curug Gangsa agar semua populasi Desa Kotaway terwakilkan dari setiap RT. Pengamatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dengan teknik wawancara tertutup dan penyebaran kuesioner ke masyarakat Desa Kotaway. Dengan pertimbangan yang matang dalam menentukan metode penentuan responden di penelitian ini diperoleh dua metode penentuan responden yaitu *Simple Random sampling* dan *Purposive Sampling*.

Tabel I.1 Unit Analisis

No	Responden	Metode Penentuan Responden
1	Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Curug Gangsa	Simple Random Sampling
2	Pengelola Wisata Curug Gangsa : BUMDES & POKDARWIS Dinas Pariwisata	Purposive Sampling

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

1.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan elemen dari populasi yang akan diteliti, sedangkan sampling merupakan teknik pengambilan data yang sifatnya tidak komprehensif, melainkan hanya sebagian dari populasi saja (Supranto, (2003 dalam Budi, 2015:34). Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling (Random Sampling)* dan *Non probability sampling* terhadap responden menggunakan *Simple random sampling* dan *Purposive sampling* digunakan terhadap responden wawancara, teknik ini dilakukan dengan cara menetapkan kriteria yang telah di pilih oleh peneliti sebelumnya. Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini yaitu masyarakat yang sudah bermukim selama kurang lebih 5 tahun di lokasi penelitian, sampel yang berumur 17 tahun ke atas dan sampel yang telah lahir dan

besar di lokasi penelitian sehingga tahu mengenai wisata Curug Gangsa. Selanjutnya untuk teknik *simple random sampling* dilakukan terhadap responden kuesioner. Responden kuesioner yang terseleksi sebagai sampel penelitian yaitu masyarakat yang sekiranya bersedia untuk dimintai informasi tentang opininya mengenai partisipasinya dalam pengembangan wisata Curug Gangsa.

Tahap selanjutnya sesudah menetapkan teknik apa yang akan dipakai dalam pengambilan sampel, jadi selanjutnya menetapkan berapa sampel yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini memakai rumus slovin. Rumus slovin merupakan rumus yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian yang tujuannya untuk memudahkan dalam perhitungan (Nopianti and Maryono, 2016:51). Berikut ini penentuan jumlah sampel kuesioner yang diambil menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{Q}{(Nt^2) + 1}$$

Dimana :

n = standar sampel

Q = standar populasi

t² = nilai kritis (batas ketelitian) yang digunakan. Peneliti menggunakan 10 persen sebagai nilai kritis.

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah KK, jadi hal pertama yang harus diketahui yaitu jumlah KK Desa Kotaway. Untuk mengetahui jumlah KK Desa Kotaway maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{4}$$

Diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Kotaway berdasarkan Kecamatan Kasui dalam angka 2018 yaitu 2.191 jiwa dan dalam setiap KK diasumsikan terdiri dari ayah, ibu, dan dua orang anak. Sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{4}$$

$$\frac{2.191}{4} = 547,75 = 548 \text{ Jumlah KK}$$

Selanjutnya,

$$n = \frac{Q}{(Qt^2) + 1}, n = \frac{548}{(548(0,1)^2 + 1)} = 84,5 = 85 \text{ Responden}$$

Berdasarkan dari perhitungan diatas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan sampel kuesioner yang diperoleh yaitu 85 responden. Fokus survey yang dilakukan hanya pada RT yang terdekat dengan kawasan wisata Curug Gangsa, yaitu RT.2a, RT.2b, RT.3, RT.4, dan RT.7.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi serta data tentang partisipasi masyarakat pada pengembangan potensi ekowisata Curug gangsa Desa Kotaway, Kabupaten Way Kanan, maka dalam pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data yang meliputi:

1.6.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan (Imanigtyastuti, 2012:72). Berikut teknik yang digunakan pada pengumpulan data primer:

- Observasi
Observasi merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dengan mengamati langsung obyek penelitian di lapangan (Imanigtyastuti, 2012:72). Observasi dilakukan untuk menjawab sasaran yang pertama yaitu identifikasi potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan. Observasi ini dilakukan dengan pengambilan foto kondisi existing dari kawasan sekitar wisata Curug Gangsa dan juga pengamatan terhadap 8 kriteria ODTWA yang digunakan untuk mengetahui apakah kawasan wisata Curug Gangsa memiliki potensi ekowisata.
- Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data secara langsung di lapangan dengan menyebarkan angket yang telah berisikan oleh pertanyaan-pertanyaan (Imaningtyastuti, 2012:72). Kuesioner ini fokuskan untuk masyarakat yang bermukim di sekitaran kawasan wisata Curug Gangsa. Berikut teknik operasional yang telah dilakukan adalah:

- Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam survei lapangan.
 - Dalam penentuan responden kuesioner menggunakan metode *simple random sampling* yang berada di sekitaran kawasan wisata Curug Gangsa.
 - Memberikan form pertanyaan kuesioner untuk responden supaya responden dapat mengisinya.
- Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang akan dilakukan dalam penelitian dengan cara bertanya langsung secara tatap muka ke masyarakat (Natalia, et.al, 2019:33). Selanjutnya, Menurut (Anshary, 2012:89) teknik wawancara dibagi menjadi dua teknik yaitu wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung namun pertanyaannya terbatas. Wawancara terbuka adalah teknik pengumpulan data secara langsung yang sifatnya memberikan kesempatan ke masyarakat untuk bercerita. Peneliti menggunakan dua teknik wawancara sekaligus dalam penelitian ini yaitu wawancara tertutup dan juga terbuka.

- a. Wawancara terbuka ditujukan ke Pihak Pengelola dan Pemerintah Setempat untuk mengecek jawaban dari masyarakat ke pihak pemerintah dan juga pengelola wisata.

- b. Wawancara tertutup ditujukan ke masyarakat setempat untuk mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata.

1.6.4.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tidak terjun langsung kelapangan. Dilakukannya pengumpulan data sekunder ini agar mendapatkan data yang akurat (Imaningtyastuti, 2012:72).

- **Kajian Literatur**

Kajian literatur menjadi salah satu landasan yang akan diteliti dan akan digunakan sebagai pemahaman dasar mengenai objek dasar dalam penelitian (Fitriandana, 2012:19). Adapun literatur dalam penelitian ini yaitu pariwisata, partisipasi masyarakat dan ekowisata.

- **Ulasan Dokumen**

Ulasan dokumen merupakan cara pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen terkait sasaran yang akan dicapai (Fitriandana, 2012:19). Dokumen yang di telaah dan dipahami berdasarkan pada dokumen materi, jurnal, skripsi dan kebijakan maupun melalui situs-situs pada internet yang bermanfaat dalam penelitian ini, untuk memudahkan proses pengumpulan data pada penelitian ini sehingga dibuatlah suatu instrumen tentang data yang dibutuhkan, berikut tabel kebutuhan data penelitian ini:

Tabel I.2 Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Data	Sub Data	Sifat Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Identifikasi dan analisis Potensi Ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan	Data Potensi Ekowisata Curug Gangsa	Gambaran umum objek wisata, dokumentasi kawasan objek wisata dan pengamatan terhadap 8 kriteria ODTWA	Kualitatif & Kuantitatif	Primer: Observasi Lapangan & Wawancara Ke Pemerintah Sekunder: Kajian dokumen	Dinas Pariwisata dan Kawasan Wisata Curug Gangsa
		RIPDA Kab. Way Kanan	Kebijakan, Peraturan	Kualitatif	Sekunder: Kajian Dokumen	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		RTRW Kab. Way Kanan	Kebijakan, Peraturan	Kualitatif	Sekunder: Kajian Dokumen	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
		RPJMD Kab. Way Kanan Th. 2016-2021	Kebijakan, Peraturan	Kualitatif	Sekunder: Kajian Dokumen	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2&3	Identifikasi Tingkat Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan wisata Curug Gangsa Identifikasi Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan wisata Curug Gangsa	Data Partisipasi Masyarakat Desa Kotaway	Tingkat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Kotaway	Kuantitatif	Primer: Kuisisioner & Wawancara ke pengelola	Masyarakat Setempat

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

1.6.5 Metode Analisis Data

1. Analisis Potensi Ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway

Pada sasaran pertama penelitian ini, untuk identifikasi dan analisis potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway, peneliti menggunakan teknik pengambilan data yaitu berupa teknik observasi dan wawancara ke pengelola wisata Curug Gangsa, pengamatan pada sasaran pertama ini peneliti merujuk pada Pedoman Analisis Daerah Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Teknik Observasi dan wawancara dilakukan sebagai bentuk verifikasi potensi ekowisata Curug Gangsa yang menjadi lokasi penelitian dengan mengacu kepada kriteria potensi ekowisata yang telah dilakukan sintesis variable. Pada tahap pengolahan data peneliti melakukan scoring (pembobotan) terlebih dahulu terhadap unsur/sub unsur yang terdapat dalam masing-masing kriteria penilaian.

Scoring (Pembobotan) yang dilakukan untuk masing-masing unsur/sub unsur memiliki nilai yang besarnya 10 sampai dengan 30. Setelah melakukan pembobotan untuk masing-masing unsur/sub unsur maka dapat dilakukan penilaian terhadap kriteria potensi ODTWA untuk melihat apakah kawasan wisata Curug Gangsa layak untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Potensi ekowisata pada kawasan wisata layak untuk dikembangkan jika suatu kawasan tersebut memiliki tingkat kelayakan (indeks potensi) ODTWA > 66,6 persen (Karsuadi, 2010).

2. Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Curug Gangsa

Pada sasaran kedua ini yaitu hasil dari kuesioner masyarakat dilakukan scoring (pembobotan) terlebih dahulu untuk setiap tangga partisipasi masyarakat yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Tingkat partisipasi masyarakat pada sasaran ini mengacu pada tingkat partisipasi Arnstein (1969) yaitu (*non participation*) meliputi: (1) (*manipulation*), dan (2) (*therapy*), selanjutnya *tokenism* meliputi: (1) (*informing*), (*consultation*) dan (*placation*), dan *citizen power* meliputi: (1) (*partnership*), (2) (*delegated power*) dan (*citizen control*). Dalam menentukan partisipasi masyarakat Desa Kotaway berada pada tingkat yang mana, terlebih dahulu peneliti melakukan scoring (pembobotan) dari setiap tangga partisipasi masyarakat yang meliputi delapan tingkat partisipasi untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat Desa Kotaway. Setelah diperoleh skor maksimal dari setiap tangga partisipasi maka dapat diketahui tingkat partisipasi dari masyarakat tersebut. Berikut tabel ilustrasi dari *scoring* (pembobotan) yang dilakukan untuk mengetahui posisi dari tingkat partisipasi masyarakat Desa Kotaway :

Tabel I.3 Ilustrasi Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Partisipasi Arnstein

Indikator	Jumlah Responden	Persentase	Keterangan	Total Skor
X1	N	persen	Tinggi	Y1
X2			Rendah	Y2
X3			Tinggi	Y3
Total Nilai Skor				Y Total
Rata-rata Skor				0-100

sumber: Wulandari (2019)

3. Analisis bentuk partisipasi masyarakat Desa Kotaway

Sasaran ketiga dalam penelitian ini yaitu menganalisis bentuk partisipasi masyarakat sekitar kawasan Curug Gangsa dalam pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa berdasarkan hasil dari wawancara tertutup yang telah dilakukan pada masyarakat setempat, kemudian hasil dari wawancara tersebut dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

1.7 Keaslian Penelitian

Dilakukannya penelitian ini agar peneliti tahu bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi ekowisata Curug Gangsa mulai dari tingkatan partisipasi, bentuk, kondisi dan potensi ekowisata yang berada di Kabupaten Way Kanan, Kecamatan Kasui tepatnya di Desa Kotaway. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang hampir mirip namun memiliki perbedaan dalam metode dan analisis yang digunakan.

Berikut perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diproses oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

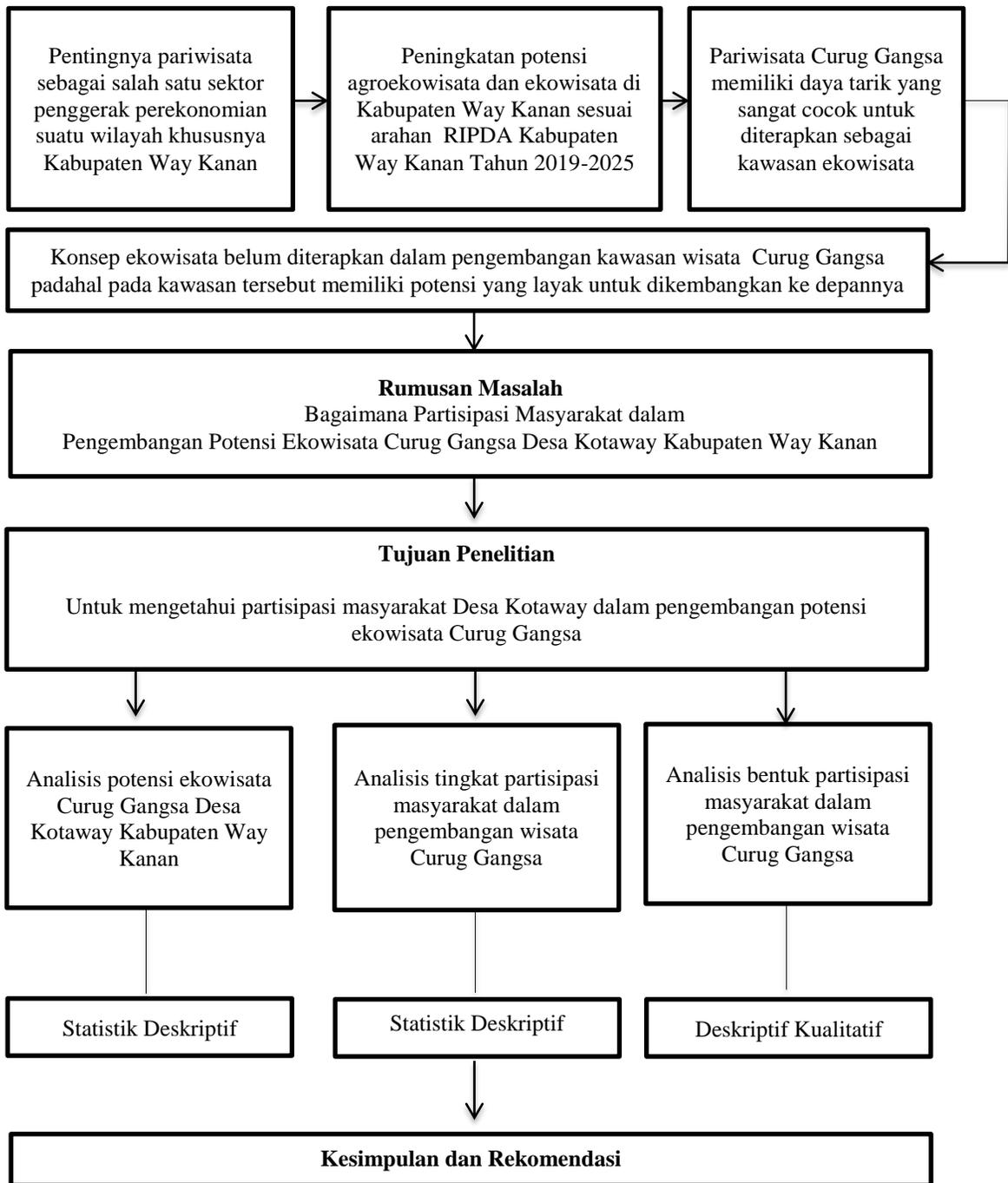
Tabel I.4 Keaslian Peneliti

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Pembahasan
1	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata	Nurpeni, Universitas Lancang Kuning	2015	Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif dikaji secara Kuantitatif	dalam pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura, yang paling utama dibutuhkan adalah peran serta dari masyarakat sekitar, sehingga program yang telah di rencanana oleh pemerintah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan
2	Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Ekowisata Sungai Pinang (studi Kasus: Nagari Sungai Pinang Kecamatan Koto IX Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat)	Erda Fitriani, Selinas Wati, Desy Mardiah (Universitas Negeri Padang)	2017	Metode Observasi, wawancara dengan pendekatan kualitatif	Dalam pembangunanan kawasan pariwisata dapat berjalan dengan baik jika masyarakat sekitar ikut terlibat. Masyarakat sekitar nagari sungai pinang pada tahun 2004 telah mengembangkan kawasan pariwisata di daerahnya sebelum dikembangkannya kawasan wisata maritim mandeh di tahun yang sama oleh pemerintah. pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
3	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu	Nazla Maulia Hastari (Universitas Pasundan Bandung Jurusan Teknik Planologi)	2018	Metode Deskriptif Kualitatif	Hutan mangrove dianggap oleh masyarakat Pulau Untng Jawa sangat penting keberadaannya karena dianggap mampu menahan abrasi serta menjadi habitat bagi hewan laut lainnya. namun, dibalik pentingnya keberdaan hutan mangrove ini, tentunya harus ada partisipasi dari masyarakat agar pengembangan kawasan hutan mangorve ini lebih baik kedepannya. dan masih banyak permasalahan yang sering terjadi yaitu terdapatnya sampah pengunjung di kawasan hutan mangrove, tapi jika masyarakat mampu untuk mengembangkan kawasan hutan mangorve ini menjadi kawasan ekowisata maka hal tersebut tidak akan terjadi.

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Pembahasan
4	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir.H Djuanda	Ella Ayu Oktami, Tutut Sunaminto, dan Harrios Arief (Institut Pertanian Bogor)	2018	Observasi, Kuesioner, wawancara dan studi pustaka	keberadaan taman hutan raya djuanda berada dekat dengan masyarakat karena lokasinya yang tidak jauh dari kota. Dalam penerapan konsep ekowisata pada hutan taman raya djuanda dikhawatirkan akan terganggu karena sikap masyarakat kota yang cenderung lebih memperhatikan dirinya sendiri dibanding lingkungan sekitar. adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap ekowisata serta mengukur partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan menyusun strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata taman hutan raya djuanda.
5	Partisipasi Masyarakat Desa Komodo dalam Pengembangan Ekowisata di Pulau Komodo	Rafael Modestus Ziku, Universitas Udayana	2015	Metode Kualitatif	penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji partisipasi anggota masyarakat di desa komodo sehubungan dengan pengembangan ekowisata di beberapa tempat wisata komodo. Selain itu untuk mengungkapkan peran serta masyarakat dalam pengembangan ekowisata.
6	Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Mendukung Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temam Sebagai Kawasan Ekowisata	Dini Septi Wulandari (ITERA)	2019	Metode campuran (mixed method) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif	dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu mengetahui potensi ekowisata serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan ekowisata
7	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan	Rani Ulfalana (Institut Teknologi Sumatera)	2021	Metode Mixed Methods	dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi ekowisata Curug Gangsa Desa Kotaway Kabupaten Way Kanan

Sumber: Analisis Peneliti, 2021

1.8 Kerangka Pemikiran



1.9 Sistematika Penulisan

Berikut penjelasan dari masing-masing bab dalam sistematika penulisan:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang peneliti dalam rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika dalam penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA PARIWISATA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Pada bagian bab ini dipaparkan mengenai teori yang berhubungan dengan konsep penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pariwisata, wisata, ekowisata, partisipasi masyarakat, tingkat partisipasi, dan bentuk partisipasi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI PENELITIAN

Pada bagian bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum wilayah studi Kabupaten Way Kanan, Kecamatan Kasui dan lokasi wisata Curug Gangsa. Dapat dilihat pada penjabaran karakteristik geografis, karakteristik demografis, dan karakteristik kawasan pariwisata.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bagian bab ini peneliti menjelaskan mengenai analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini mulai dari analisis potensi ekowisata, analisis tingkat partisipasi dan analisis bentuk partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata Curug Gangsa Kabupaten Way Kanan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian bab ini peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, temuan studi yang diperoleh, rekomendasi yang akan diberikan, serta catatan mengenai keterbatasan dan saran studi lanjutan.